

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BUMN SEKTOR *PROPERTY*,
REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

YUNIAR HERLINA PRIMADANI

2017310749

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yuniar Herlina Primadani
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 22 Juni 1997
N.I.M : 2017310749
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal :

Erida Herlina, SE., M.Si

NIDN : 0004116601

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CM

NIDN : 073108760

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BUMN SEKTOR *PROPERTY*,
REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yuniar Herlina Primadani
STIE Perbanas Surabaya

Jl. Wonorejo Utara No.16, Surabaya, Jawa Timur 60296, Indonesia
2017310749@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

BUMN is a business entity which all or most of its capital is owned by the state through direct participation from separated state assets. The current ratio is used as a measure of how much the company's ability to cover short-term liabilities. Debt to Equity Ratio is used as a measuring tool to what extent the company is funded by debt and equity (equity). Return on Equity is used as a measure of the company's ability to generate profits. This research aims to determine the effect of liquidity, solvency and rentability on the value of state-owned enterprises in the property, real estate and building construction sectors listed on the Indonesian stock exchange for the period 2012-2019. This type of research uses a quantitative descriptive approach. The population used in this research were state-owned companies in the property, real estate & building construction sectors listed on the IDX for the 2012-2019 period. The sample was selected based on purposive sampling technique in order to obtain 45 company data. Multiple linear regression analysis was chosen as the method of analysis. Based on the results of the t statistical test, it shows that partially liquidity has a negative effect, solvency has no effect and rentability has a positive effect on firm value.

Keywords: Liquidity; Solvency; Rentability; Firm Value

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan penduduk dan teknologi yang semakin pesat dan canggih mendorong saling ketergantungannya aktivitas ekonomi dan budaya. Fenomena ini melibatkan integrasi ekonomi, budaya, kebijakan pemerintah, teknologi, ilmu pengetahuan dan gerakan politik global. Dengan adanya perkembangan penduduk dan teknologi yang semakin pesat dan canggih, diharapkan perusahaan dalam hal ini adalah perusahaan

BUMN (Badan Usaha Milik Negara) mampu memperhatikan nilai perusahaannya. BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Untuk Persero sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 Tahun 1998 adalah BUMN yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan modalnya terdiri dari 51% milik negara dan tujuan utamanya mengejar

keuntungan. Seperti PT. KAI, PT. Pertamina, PT. Kimia Farma, dan lain sebagainya. Kemudian untuk Perusahaan umum (Perum) sebagaimana dimaksud dalam PP No. 13 Tahun 1998 adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham dan tujuan utamanya untuk menyediakan barang dan jasa yang bermutu tinggi, sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. Seperti Perum DAMRI, Perum BULOG, Perum Percetakan Uang Republik Indonesia Perum PERURI (Putri, 2019) Sumber: www.kompas.com). Saat ini, dunia sedang diguncang pandemi COVID-19, pandemi ini hampir menjangkiti seluruh sektor bisnis termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dilansir dalam www.detik.com Menteri BUMN Erick Thohir mengakui, hampir seluruh BUMN dalam keadaan sulit karena imbas dari pandemi COVID-19. Hanya sekitar 10% BUMN yang bisa bertahan dari efek samping adanya pandemi ini. 10% yang termasuk dalam itu adalah perusahaan pangan dan telekomunikasi (Sugianto, 2020). Beberapa perusahaan BUMN yang tidak mengalami keuntungan walaupun sudah mendapat suntikan modal dari Penyetaan Modal Negara (PMN) adalah PT. Krakatau Steel Tbk, PT. Dirgantara Indonesia, PT. Dok Kodja Bahari, PT. PAL, PT. Sang Hyang Seri, PT. Pertani, dan Perum Bulog (Idris, 2019) (Sumber : www.kompas.com). Perusahaan-perusahaan BUMN yang tidak sehat akan dilakukan likuidasi melalui PT. Perusahaan Pengelola Aset (Persero)/PPA. Terdapat sejumlah 14 perusahaan yang sudah masuk

pepilene untuk dilakukan likuidasi. Pipeline adalah suatu cara yang digunakan oleh perusahaan atau dalam hal ini adalah pemerintah untuk melakukan sejumlah kerja secara bersama tetapi dalam tahap yang berbeda yang dialirkan secara kontinu Hal ini dilakukan karena perusahaan-perusahaan tersebut dinilai sudah tidak lagi memiliki nilai ekonomis. Salah satu dari ke empat belas perusahaan tersebut adalah PT. Merpati Airlines yang sudah lama tidak beroperasi namun belum juga ditutup hingga sekarang (Sidik, 2020) (Sumber : cnbcindonesia.com).

Fenomena pertama yang melandasi penelitian yaitu dilansir pada iponews.com, Deputi Bidang Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha Kementerian BUMN Aloysius Kiik Ro mengatakan bahwa skema pendanaan "pre-financing" yang kerap dipilih beberapa kontraktor yang menyebabkan rasio utang atau liabilitas terhadap ekuitas (DER) BUMN sektor properti dan konstruksi relatif tinggi. Pre-financing adalah pengerjaan suatu proyek pembangunan dimana kontraktor memberi pinjaman dahulu biaya-biaya awal, diantaranya untuk pembebasan lahan. Skema itu lah yang dikenal dengan pre-financing, untuk membiayai proyek tersebut, kontraktor akan mengumpulkan dana bahkan hingga melakukan pinjaman yang cukup besar demi kelancaran pengerjaan proyek yang akan berlangsung. Pada proyek pemerintah, setelah kontraktor memberi pinjaman untuk kelangsungan pengerjaan, nantinya melalui Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN) dan Kementerian PUPR akan mengganti pinjaman

tersebut, dan langsung diserahkan ke Bank. Nilai DER BUMN sektor properti dan konstruksi pada 2017 mencapai 2,99, sementara rata-rata industri berada di kisaran 1,03 (Admin, 2018) (Sumber : www.ipotnews.com).

Fenomena kedua mengenai nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham pada perusahaan BUMN sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan pada pertengahan tahun 2017 indeks sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat turun 4,2%. Angka ini sangat jauh di bawah pencapaian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tumbuh 9,78%. Pada awal 2019 menjelang pemilu saham sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Adhi Karya Tbk (ADHI) menguat 5,04%, PT Waskita Karya Tbk (WSKT) melesat 6,57%, dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) naik 5,43% (E. L. L. Putri and Pessak 2017) (Sumber : www.investasi.kontan.id).

Nilai perusahaan merupakan persepsi atau pandangan investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi tersebut menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi (Hemastuti 2014). Nilai perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor saat akan menanamkan modalnya. Secara umum nilai suatu perusahaan adalah gambaran kondisi perusahaan, apakah dalam keadaan baik atau tidak. Menurut Sartono (2012:487) Nilai

Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan and Muid 2012).

Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk meneliti nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV). Untuk menilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio – rasio keuangan. Rasio – rasio keuangan tersebut adalah Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), Solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) serta Rentabilitas yang diukur dengan Return On Equity (ROE).

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi likuiditas jangka pendek tepat pada saat jatuh tempo. Likuiditas yang dihitung menggunakan Current Ratio (CR) ini menunjukkan bahwa nilai asset lancar (yang segera dapat diuangkan) ada sekian kalinya dari liabilitas jangka pendek. Current Ratio (CR) ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek. Current Ratio (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aset lancar lainnya dibandingkan dengan yang

dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aset lancar dan sebaliknya (Munawir, 2019:72).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi, Wijaya, and Sari (2020) dan Rompas (2013) Likuiditas berpengaruh, menurut Sondakh (2019) dan Putra and Lestari (2016) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:153) Rasio Solvabilitas atau Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam artian luas bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh liabilitasnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Solvabilitas yang dihitung menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki asumsi, semakin tinggi DER maka semakin besar presentase modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan, atau semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra and Lestari (2016) menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan menurut Rompas (2013) Solvabilitas berpengaruh

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan asset atau modal yang menghasilkan laba (Riyanto,

2011:59). Rasio rentabilitas mencerminkan keuntungan yang diperoleh tanpa melihat darimana sumber modal dan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi sehari hari (Munawir, 2019:87). Rentabilitas yang dihitung menggunakan Return On Equity (ROE) artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khikmah, Yusuf, and Yohani (2020), Sondakh (2019) dan Nurhasanah and Paranita (2019) menunjukkan bahwa Rentabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Rompas (2013) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, berbanding dengan yang lain, penelitian yang dilakukan Kombih and Suhardianto (2017) menunjukkan bahwa Rentabilitas berpengaruh negatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2019) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Markonah, Salim, and Franciska (2020), Nurhasanah and Paranita (2019) Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian menurut Khikmah, Yusuf, and Yohani (2020) Likuiditas dan Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan. Menurut penelitian Rompas (2013) Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas ketiganya berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio rentabilitas, memberikan hasil berpengaruh negatif pada penelitian yang

dilakukan oleh Mathadiani and Astika (2019) berpengaruh positif dan signifikan pada penelitian Khikmah, Yusuf, and Yohani (2020).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory menurut Suwardjono (2014:3) merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya (Leland & Pyle 1977).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimumkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham merupakan tujuan utama perusahaan menurut C.Jansen and H.Meckling (1976) dalam *theory of the firm*. Teori pasar di mana perusahaan adalah aktor penting. Perusahaan adalah "kotak hitam" yang dioperasikan sehingga untuk memenuhi kondisi marjinal yang relevan sehubungan dengan masukan dan keluaran, dengan memaksimalkan keuntungan, atau lebih tepatnya, nilai sekarang. Perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang

mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek tepat pada waktunya (Munawir, 2019:72). Likuiditas pada penelitian ini dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR) dimana rasio ini adalah sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi liabilitas jangka pendeknya. Namun, pada kenyataannya apabila rasio tinggi, belum tentu bahwa perusahaan sedang dalam keadaan baik. Hal ini dapat terjadi apabila kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2019:134-135).

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:153) Rasio Menurut Kasmir (2019:153) Rasio Solvabilitas atau *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam artian luas bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh liabilitasnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Solvabilitas yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki asumsi, semakin tinggi DER maka semakin besar presentase modal asing yang digunakan dalam operasional

perusahaan, atau semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas.

Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2011:59). Rentabilitas pada penelitian ini dihitung menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham (Hanafi and Halim 2012).

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas yang dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR) dimana merupakan gambaran perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya saat jatuh tempo dengan menggunakan asset lancarnya. Semakin tinggi Likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi liabilitas jangka pendeknya. Hubungan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah ketika Likuiditas tinggi, maka perusahaan juga memiliki nilai perusahaan yang baik (tinggi). Hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki persiapan yang matang dan memiliki kesempatan yang besar untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, seperti investor, kreditor, pemasok, dan

lembaga keuangan. Namun perusahaan dengan Likuiditas yang tinggi belum tentu dapat menarik investor untuk berinvestasi, karena *Current ratio* (CR) yang tinggi juga menunjukkan adanya piutang yang tak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang memiliki dampak buruk terhadap laba perusahaan. Karena, pada umumnya investor lebih menyukai laba (*gain*) serta akan menghindari resiko Munawir (2019:72).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi, Wijaya, and Sari (2020) Likuiditas berpengaruh signifikan, menurut Sondakh (2019) dan (Putra and Lestari 2016) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Rompas (2013) Likuiditas berpengaruh. Sedangkan menurut Khikmah, Yusuf, and Yohani (2020), Markonah, Salim, and Franciska (2020), Nurhasanah and Paranita (2019) Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan dan menurut Lumoly, Murni, and Untu (2018) tidak berpengaruh

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya menggunakan asset yang dimilikinya, terlebih apabila perusahaan tersebut mengalami pailit. Selain itu solvabilitas dijadikan indikator perusahaan untuk mengetahui berapa dana yang dipinjamkan oleh (kreditor) sebelum jatuh tempo dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan

jaminan untuk modal jangka panjang.

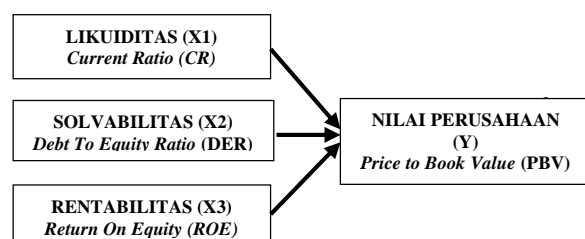
Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra and Lestari (2016) menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Rompas (2013) Solvabilitas berpengaruh. Sedangkan menurut Khikmah, Yusuf, and Yohani (2020) tidak berpengaruh secara signifikan, lalu menurut Ningsih and Sari (2019) Solvabilitas juga tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rentabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2011:59). Rentabilitas dijadikan indikator perusahaan untuk melihat perkembangan laba pada periode tertentu. Semakin tinggi rasio rentabilitas maka semakin tinggi pengaruh laba yang dihasilkan terhadap perusahaan dan investor. Rentabilitas sangat penting dipublikasikan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khikmah, Yusuf, and Yohani (2020) dan Nurhasanah and Paranita (2019) menunjukkan bahwa Rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Sondakh (2019) Rentabilitas berpengaruh positif dan Rompas (2013) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian:

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan BUMN sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan BUMN sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Rentabilitas (Return On Equity) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan BUMN sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan jumlah sampel sebanyak 45 data perusahaan

dari populasi sebanyak 56 data perusahaan BUMN sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI. Pertimbangan tersebut meliputi :

1. Perusahaan BUMN sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2019.
2. Perusahaan BUMN sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dengan satuan mata uang rupiah dan telah di audit pada periode 2012-2019

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini merupakan Likuiditas yang dihitung menggunakan *Current Ratio* (X1), Rentabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Equity* (X2) dan Solvabilitas yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (X3) sebagai variabel independen, serta Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan *Price to Book Value* (Y) sebagai variabel dependen.

Jenis Data, Sumber Data, Dan Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan strategi penelitian arsip dengan mengumpulkan dokumen seperti arsip penelitian dan data laporan keuangan yang dapat diakses melalui <http://www.idx.co.id>, <http://www.yahoofinance.com>, website masing-masing perusahaan dan berita yang terbaru. Data yang digunakan adalah data milik perusahaan BUMN sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2019.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Nilai Perusahaan

Menurut Noerirawan and Muid (2012), nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Munawir (2016:31) likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan

perusahaan untuk memenuhi liabilitas pada saat ditagih. Salah satu pengukuran likuiditas yaitu menggunakan *Current Ratio* (CR), dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:152) solvabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang yang artinya seberapa

besarkah beban utang yang perlu ditanggung oleh perusahaan dibanding dengan aktivasnya. Dalam penelitian rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2011:59). Perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Dalam penelitian rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EBIT)}}{\text{Total equity}}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Statistik Deskriptif

Analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data, dengan karakteristik Mean, Median, Sum, Variance, Standar error, standar error of mean, mode, range atau rentang, minimal, maksimal, skewness dan kurtosis (Hidayat 2012). Menurut Sugiyono (2018:48) Metode analisis deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel independen atau variabel dependen) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel

lain.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Gozali (2018:161) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 atau 5%.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara

variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* (Gozali, 2018:107). Hasil pengujian menunjukkan semua nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10 serta nilai *tolerance* seluruh variabel lebih besar dari 0,10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (Uji DW) untuk mengetahui terjadinya autokorelasi dalam sebuah model regresi. Apabila nilai DW mendekati atau sekitar 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi (Gozali, 2018:111)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Gozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan Uji Rank-Spearman. Menurut Gujarati (2012:406) Uji Rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila nilai sig > 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Rahmawati (2016:275) regresi linier berganda digunakan untuk mengukur dua independent variable (X) atau lebih terhadap dependent variable (Y).

Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = a + b_1 CR + b_2 DER + b_3 ROE + e$$

Keterangan :

PBV : Price to Book Value
 CR : Current Ratio
 DER : Debt to Equity Ratio
 ROE : Return On Equity
 a : Konstanta
 b1, b2, b3 : Koefisien regresi variabel independen
 e : Koefisien error / Faktor pengganggu

dependen dengan kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%. Jika nilai signifikansi uji F < 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya (Gozali, 2018:179).

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai dari koefisien

determinasi antara nol dan satu

Uji Statistik t

Uji parsial atau uji t-test adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gozali, 2018:179). Apabila nilai signifikansi \leq

0,05 maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Price to Book Value (PBV)

Tahun	N	Minimum		Maximum		Mean	Std. Deviation
PBV_2012	4	2.105	WSKT	2.994	WIKA	2.417	0.3935
PBV_2013	4	0.713	WIKA	2.69	PP	1.622	0.8133
PBV_2014	5	3.037	ADHI	6.884	PP	4.823	1.4046
PBV_2015	5	1.476	ADHI	3.484	PP	2.647	0.7846
PBV_2016	6	1.214	ADHI	2.887	WTON	1.924	0.5574
PBV_2017	7	0.95	WIKA	1.586	WTON	1.27	0.2371
PBV_2018	7	0.686	PP	1.237	WSBP	0.935	0.1905
PBV_2019	7	0.563	ADHI	1.191	WEGE	0.864	0.2577
PBV_2012-2019	45	0.5627		6.8839		1.923	1.3397

Sumber : Output SPSS

Hasil pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) terendah (*minimum*) terjadi pada PT Adhi Karya Tbk (ADHI) pada tahun 2019 sebesar 0.5627 (56.27%). Rendahnya nilai perusahaan dikarenakan terjadinya penurunan harga saham sebesar Rp 425 (-0.28%) dari tahun 2018 sebesar Rp 1,505 menjadi Rp 1,080 pada tahun 2019.

Price to Book Value (PBV) tertinggi (*maximum*) terjadi pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PP) di tahun 2014 sebesar 6.8838 (688.38%) dikarenakan terjadinya peningkatan harga saham sebesar Rp 2,295.40 (2.08%) dari tahun 2013 sebesar Rp 1,102.55 menjadi Rp 3,397.95 pada tahun

2014. Selain itu, tingginya Nilai Perusahaan juga dipengaruhi oleh meningkatnya laba yang cukup drastis sebesar Rp 111,345,294,486 (0.26%) dari tahun 2018 yaitu Rp 420,719,976,436 menjadi Rp 532,065,270,922 pada tahun 2019.

Nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standart deviasi. Dari keseluruhan data pada tahun 2012-2019 dapat diketahui rata-rata (*mean*) dari Nilai Perusahaan adalah sebesar 1.922 pada standart deviasi sebesar 1.339. Standart deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa sebaran dari variabel data yang kecil atau dapat pula disimpulkan bahwa data bersifat homogen dimana tidak ada kesenjangan yang cukup

besar dari variabel *Price to Book Value* (PBV).

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif *Current Ratio* (CR)

Tahun	N	Minimum		Maximum		Mean	Std. Deviation
CR_2012	4	1.1	WIKA	1.472	WSKT	1.293	0.1585
CR_2013	4	1.095	WIKA	1.433	WSKT	1.319	0.1524
CR_2014	5	0.144	PP	1.409	WTON	1.075	0.5323
CR_2015	5	1.185	WIKA	1.56	ADHI	1.365	0.1349
CR_2016	6	1.172	WIKA	1.858	PP	1.468	0.2659
CR_2017	7	1.002	WSKT	2.146	WEGE	1.507	0.46
CR_2018	7	1.118	WTON	1.831	WEGE	1.462	0.2875
CR_2019	7	1.089	WSKT	1.774	PP	1.419	0.2701
CR_2012-2019	45	0.1443		2.146		1.382	0.3246

Sumber : Output SPSS

Hasil pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) terendah (*minimum*) terjadi pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PP) di tahun 2014 sebesar 0.1443 (14.43%) dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PP) dalam menutupi liabilitas lancarnya adalah sebesar 0.1443 satuan kali atau 14.43% sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PP) di tahun 2014 belum bisa memenuhi liabilitas lancarnya dengan baik. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa total asset lancarnya sebesar Rp 13,545,180,416,606 jauh lebih kecil dibandingkan dengan total liabilitas lancarnya yaitu sebesar Rp 93,838,496,713,070, sehingga ketersediaan dana yang dimiliki PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PP) -5.93% dari jumlah liabilitas lancarnya.

Current Ratio (CR) tertinggi (*maximum*) terjadi pada PT Wijaya

Karya Bagunan Gedung Tbk (WEGE) di tahun 2017 sebesar 2.146 (214.6%) dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan PT Wijaya Karya Bagunan Gedung Tbk (WEGE) dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 2.146 satuan kali atau sebesar 214.6%, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dipandang cukup mampu untuk menutupi liabilitas lancar dengan asset lancarnya dengan baik. Berdasarkan hal tersebut total asset lancar PT Wijaya Karya Bagunan Gedung Tbk (WEGE) sebesar Rp 4,619,736,533,163 lebih besar apabila dibandingkan dengan total liabilitas lancarnya sebesar Rp 2,152,114,413,618, sehingga ketersediaan dana yang dimiliki PT Wijaya Karya Bagunan Gedung Tbk (WEGE) 0.53% lebih besar dibandingkan jumlah liabilitas lancarnya maka dengan itu perusahaan dapat dikatakan baik.

Nilai rata-rata (*mean*) dan nilai

standart deviasi. Dari keseluruhan data pada tahun 2012-2019 dapat diketahui rata-rata (*mean*) dari *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 1.382 pada standart deviasi sebesar 0.3246. Standart deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*)

menunjukkan bahwa sebaran dari variabel data yang kecil atau dapat pula disimpulkan bahwa data bersifat homogen dimana tidak ada kesenjangan yang cukup besar pada variabel *Current Ratio* (CR).

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tahun	N	<i>Minimum</i>		<i>Maximum</i>		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
DER_2012	4	2.319	WIKA	6.92	ADHI	3.879	2.104
DER_2013	4	0.744	WIKA	5.277	ADHI	3.491	2.198
DER_2014	5	0.708	WTON	5.113	PP	3.278	1.872
DER_2015	5	0.969	WTON	2.736	PP	2.136	0.6991
DER_2016	6	0.855	WSBP	2.692	ADHI	1.757	0.8258
DER_2017	7	0.949	WSBP	3.826	ADHI	2.136	1.044
DER_2018	7	0.916	WSBP	3.791	ADHI	2.267	0.9916
DER_2019	7	0.985	WSBP	4.343	ADHI	2.347	1.115
DER_2012-2019	45	0.7083		6.92		2.541	1.406

Sumber: Output SPSS

Hasil pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah (*minimum*) terjadi pada PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) di tahun 2014 sebesar 0.7083 (70.83%) dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) dalam menutupi total liabilitasnya adalah sebesar 0.7083 satuan kali atau sebesar 70.83%. Berdasarkan hal tersebut total liabilitas PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) sebesar Rp1,576,555,487,820 lebih kecil dibandingkan dengan total ekuitasnya sebesar Rp 2,225,777,452,338, sehingga PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) lebih mengandalkan ekuitas (modal sendiri) dibandingkan dengan hutang dalam mendanai perusahaannya.

Debt to Equity Ratio (DER) tertinggi (*maximum*) terjadi pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) di tahun 2012 sebesar 6.920 (692%) dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) dalam menutupi total liabilitasnya adalah sebesar 6.920 satuan kali atau sebesar 692%. Berdasarkan hal tersebut total liabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) sebesar Rp8,172,498,971,851 lebih besar dibandingkan dengan total ekuitasnya sebesar Rp1,180,918,969,692. Tingginya total liabilitas didominasi oleh liabilitas lancar, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) lebih mengandalkan pendanaan perusahaan melalui hutang

dibandingkan dengan ekuitas (modal sendiri).

Nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standart deviasi. Dari keseluruhan data pada tahun 2012-2019 dapat diketahui rata-rata (*mean*) dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar

2.541 pada standart deviasi sebesar 1.406. Standart deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa sebaran dari variabel data yang kecil atau dapat pula disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 4.4
Hasil Analisis Deskriptif *Retun On Equity* (ROE)

Tahun	N	Minimum		Maximum		Mean	Std. Deviation
ROE_2012	4	0.127	WSKT	0.187	PP	0.168	0.0281057
ROE_2013	4	0.05	WIKA	0.264	ADHI	0.17	0.0918354
ROE_2014	5	0.145	WTON	0.223	PP	0.176	0.0311716
ROE_2015	5	0.076	WTON	0.165	PP	0.114	0.0350448
ROE_2016	6	0.058	ADHI	0.123	PP	0.097	0.0234319
ROE_2017	7	0.088	ADHI	0.185	WSKT	0.125	0.0392167
ROE_2018	7	0.016	WSKT	0.208	WEGE	0.118	0.0599788
ROE_2019	7	0.035	WSKT	0.186	WEGE	0.108	0.0514937
ROE_2012-2019	45	0.016		0.2638		0.13	0.0525438

Sumber: Output SPSS

Hasil pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa *Retun On Equity* (ROE) terendah (*minimum*) terjadi pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) di tahun 2018 sebesar 0.0160 (1.6%) dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) dalam mengelola laba adalah sebesar 0.0160 satuan kali atau sebesar 1.6%. Rendahnya nilai *Retun On Equity* (ROE) disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam memanfaatkan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut total laba bersih PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) sebesar Rp 461,567,705,553 lebih kecil dibandingkan dengan total ekuitasnya sebesar Rp 28,887,118,750,867, sehingga PT

Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) menunjukkan laba bersih lebih rendah daripada ekuitasnya yang akan menyebabkan nilai perusahaan juga akan ikut rendah di mata publik, dimana para investor tidak akan tertarik dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena dinilai akan merugikan para investor dalam bentuk rendahnya pengembalian modal .

Retun On Equity (ROE) tertinggi (*maximum*) terjadi pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) di tahun 2013 sebesar 0.2638 (26.38%) dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dalam mengelola laba adalah adalah sebesar 0.2638 satuan kali atau sebesar 26.38%. Tingginya

nilai *Retun On Equity* (ROE) disebabkan karena perusahaan sangat mampu dalam memanfaatkan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut total laba bersih PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) sebesar Rp 408,437,913,454 lebih besar dibandingkan dengan total ekuitasnya sebesar Rp 1,548,462,792,571, sehingga PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) menunjukkan bahwa memiliki laba bersih lebih besar daripada ekuitasnya yang akan menyebabkan nilai perusahaan juga akan ikut tinggi di mata publik, dimana para investor

akan sangat tertarik dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena dinilai akan memberi keuntungan para investor dalam bentuk tingginya pengembalian modal.

Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa sebaran dari variabel data yang kecil atau dapat pula disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari variabel *Retun On Equity* (ROE).

Uji Asumsi Klasik

Berikut merupakan hasil dari pengujian asumsi klasik :

Tabel 4.5
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Autokorelasi	Heteroskedastisitas
		Tolerance	VIF	Durbin Watson	Sig 2 tailed
CR	0,200	0.858	1.166	1.704	0.206
DER		0.723	1.384		0.911
ROE		0.824	1.213		0.802

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui hasil uji asumsi klasik yaitu:

Uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* memperlihatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal dengan total 56 data yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji multikolonieritas menunjukkan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10 serta nilai *tolerance* seluruh variabel lebih besar dari 0,10. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas antar variabel

independen dalam model regresi tersebut.

Uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (Uji DW), menunjukkan nilai DW sebesar 1,704. Diketahui dengan nilai DW mendekati atau sekitar 2 maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi yang berarti bahwa nilai residual terjadi secara acak.

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*, nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut menunjukkan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi hetereskodastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi linier Bergada
 Analisis regresi linier berganda yang

dilakukan melalui olah data statistik.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.395	0.991		3.426	0.001
	X1_CR	-1.857	0.55	-0.45	-3.377	0.002
	X2_DER	-0.162	0.138	-0.17	-1.173	0.248
	X3_ROE	11.61	3.466	0.455	3.35	0.002

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel 4.6 menunjukkan persamaan/model regresi sebagai berikut :

$$\text{PBV} = 3.395 - 1.857 (\text{CR}) - 0.162 (\text{DER}) + 11.610 (\text{ROE}) + e$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan masing-masing koefisien regresi dalam interpretasi model berikut :

- a) Konstanta (a) = 3.395
 Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) dianggap konstan (tidak berpengaruh) maka nilai *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 3.395 satuan.
- b) Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR) = -1.857
 Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit *Current Ratio* (CR) maka akan menurunkan nilai *Price to Book Value* (PBV) sebesar koefisien regresi *Current Ratio* (CR) = -1.857, dengan asumsi bahwa variabel dependen yang lain yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) selain *Current Ratio* (CR) dianggap tidak

- konstan (tidak berpengaruh).
- c) Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) = -0.162
 Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan menurunkan nilai *Price to Book Value* (PBV) sebesar koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) = -0.162, dengan asumsi bahwa variabel dependen yang lain yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) selain *Debt to Equity Ratio* (DER) dianggap tidak konstan (tidak berpengaruh).
- d) Koefisien Regresi *Return On Equity* (ROE) = 11.610
 Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit *Return On Equity* (ROE) maka akan menaikkan nilai *Price to Book Value* (PBV) sebesar koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) = 11.610, dengan asumsi bahwa variabel dependen

yang lain yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) selain *Return On Equity* (ROE) dianggap tidak konstan (tidak

berpengaruh).

Pengujian Hipotesis

Berikut merupakan hasil uji hipotesis:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Statistik F	Koefisien Determinasi	Uji Statistik t
Sig	Adjusted R Square (R^2)	Sig
0.0000	0.315	CR = 0.002
		DER = 0.248
		ROE = 0.002

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui hasil pengujian hipotesis yaitu :

Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8.214 dengan nilai Signifikansi $0.000 < 0.05$, dimana dapat dapat disimpulkan bahwa Tolak H_0 dan Terima H_1 . Hal ini bahwa model fit atau sesuai sehingga dapat dilakukan interpretasi lebih lanjut. Variabel Likuiditas yang dihitung menggunakan *Current ratio* (CR), Solvabilitas yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Rentabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Variabel Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Koefisien determinasi R^2 (*Adjusted R Square*) menunjukkan nilai sebesar 0.315 maka dapat disimpulkan besar pengaruh Likuiditas yang dihitung menggunakan *Current ratio* (CR), Solvabilitas yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Rentabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Equity*

(ROE) terhadap Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0.315 atau sebesar 31.5%, dimana ada faktor lain sebesar $(100\% - 31.5\%) = 68.5\%$ yang tidak masuk ke dalam model yang dijelaskan oleh *error*.

Uji t menunjukkan Variabel Likuiditas yang dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR) nilai t hitung sebesar -3.377 dengan probabilitas signifikansinya sebesar 0.002. Maka H_0 ditolak dan terima H_1 , sehingga *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV) karena probabilitas signifikansinya $< 0,05$ ($0.002 < 0.05$). Variabel Solvabilitas yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai t hitung adalah sebesar -1.173 dengan probabilitas signifikansinya sebesar 0.248. Maka H_0 diterima dan tolak H_1 , sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan *Price to Book Value*

(PBV) karena probabilitas signifikansinya $> 0,05$ ($0,248 > 0,05$). Variabel Rentabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Equity* (ROE) nilai t hitung adalah sebesar 3.350 dengan probabilitas signifikansinya sebesar 0.002. Maka H_0 ditolak dan terima H_1 , sehingga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV) karena probabilitas signifikansinya $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$).

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa Likuiditas yang dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR) nilai t hitung sebesar -3.377 dengan probabilitas signifikansinya sebesar 0.002, sehingga *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Adanya pengaruh negatif Likuiditas yang dihitung menggunakan *Current ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) menggambarkan bahwa meningkatnya *Current ratio* (CR) maka akan menurunkan Nilai Perusahaan (PBV).

Hal tersebut dimungkinkan dapat terjadi karena adanya persediaan yang tidak terjual yang mengakibatkan terjadi penurunan laba yang membuat prospek perusahaan menjadi turun, salah satunya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam

persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang sangat besar yang mungkin sangat sulit untuk ditagih. Hal ini membuat investor kurang tertarik untuk melakukan investasi yang mengakibatkan adanya penurunan pada nilai perusahaan, sehingga dengan adanya kondisi tersebut dapat memicu terjadinya penurunan harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Kombih and Suhardianto (2017) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2019) dan Putra and Lestari (2016) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa Solvabilitas yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai t hitung adalah sebesar -1.173 dengan probabilitas signifikansinya sebesar 0.248, sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Hal ini mengindikasikan bahwa Solvabilitas yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana membandingkan nilai antara total hutang dengan total ekuitas menghasilkan nilai yang tidak konsisten. Ketidakkonsistenan nilai tersebut dapat dibuktikan oleh data pada perusahaan yang menjadi sampel, dimana ketika DER menurun PBV menurun digambarkan oleh PT

Wijaya Karya Tbk pada tahun 2013, ketika DER meningkat PBV meningkat digambarkan oleh PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada tahun 2014. DER menurun PBV meningkat digambarkan oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2014, lalu ketika DER meningkat PBV menurun digambarkan oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2019. Perusahaan yang memiliki nilai baik adalah perusahaan dengan nilai DER yang rendah, dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika DER menurun maka akan meningkatkan PBV. Berdasarkan grafik dan data tersebut Solvabilitas yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai yang tidak konsisten, sehingga tinggi rendahnya nilai Solvabilitas tidak mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Khikmah, Yusuf, and Yohani (2020) yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih and Sari (2019) dan Nurhasanah and Paranita (2019) juga menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rompas (2013) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa Rentabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Equity* (ROE) nilai t hitung adalah sebesar 3.350 dengan probabilitas

signifikansinya sebesar 0.002, sehingga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Adanya pengaruh positif Rentabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) menggambarkan bahwa meningkatnya *Return on Equity* (ROE) maka juga akan meningkatkan Nilai Perusahaan (PBV)

Hal ini mengindikasikan bahwa Rentabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Equity* (ROE) dimana membandingkan nilai antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas menghasilkan nilai yang tinggi dan searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika keuntungan (laba) perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat, dimana hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih yang cukup tinggi untuk dikembalikan kepada para pemegang modal (investor). Meningkatnya Rentabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Equity* (ROE) juga akan meningkatkan daya tarik para investor terhadap perusahaan. Peningkatan daya tarik tersebut dikarenakan perusahaan mampu memberikan keuntungan yang tinggi, sehingga mempengaruhi peningkatan pada harga saham. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin terlihat bagus kinerja perusahaan tersebut, sehingga semakin tinggi pula harga saham pada perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Khikmah, Yusuf,

and Yohani (2020) yang menyatakan bahwa Rentabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah and Paranita (2019) juga menyatakan bahwa Rentabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Mathadiani and Astika (2019) menyatakan bahwa Rentabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

1. Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2. Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Admin. 2018. "Tingginya DER BUMN Properti Dan Konstruksi Karena Skema 'Pre-Financing': Pemerintah." *www.ipotnews.com*.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- C.Jansen, Michael, and William H.Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure." *Journal of Fnancial Economics* 3: 305–60.
- Dwiyanti, Rini. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Universitas Diponegoro.
- Gozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N. 2012. "Dasar-Dasar Ekonometrika." In *Buku 2*, ed. R.C Mangunsong. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh, and Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Ke 5. Yogyakarta: BPFE.
- Hemastuti, C P. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan

3. Rentabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Adanya beberapa perusahaan BUMN sektor Properti, *Real Estate* Dan Konstruksi Bangunan yang belum IPO (*Initial Public Offering*) pada rentang waktu 2012 hingga 2019 yang mengakibatkan berkurangnya jumlah data.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah jumlah varian variabel baru serta menggunakan populasi dan sampel perusahaan yang lebih menarik.

- Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 3(4).
- Hermuningsih, Sri. 2013. “Profitability, Growth Opportunity, Capital Structure and the Firm Value.” *Buletin of Monetary, Economic and Banking* 16(2): 115–36.
- Hidayat, Anwar. 2012. “Penjelasan Analisis Deskriptif.” *Statistikian*. [https://www.statistikian.com/2012/10/analisis-deskriptif-dengan-excel.html#:~:text=Analisis Deskriptif adalah analisis yang,%2C maksimal%2C skewness dan kurtosis](https://www.statistikian.com/2012/10/analisis-deskriptif-dengan-excel.html#:~:text=Analisis%20Deskriptif%20adalah%20maksimal%20skewness%20dan%20kurtosis) (November 3, 2020).
- Idris, Muhammad. 2019. *Daftar 7 BUMN Yang Tetap Rugi Meski Disuntik PMN*.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revi. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khikmah, Nafiatul, Muhammad Yusuf, and Yohani. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnsl Neraca* 16: 40–57.
- Kombih, Muhammad Teguh Akbar, and Novrys Suhardianto. 2017. “Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, Dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 1(3): 281–302.
- Leland, Hayne E, and David H Pyle. 1977. “Informational Asymmetries, Financial Structure, and Financial Intermediation.” *The Journal Of Finance* Vol 32.
- Lubis, Ignatius Leonardus, Bonar M Sinaga, and Hendro Sasongko. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 3(3): 458–65.
- Lumoly, Selin, Sri Murni, and Victoria N. Untu. 2018. “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 6(3): 1108–17.
- Markonah, Markonah, Agus Salim, and Johanna Franciska. 2020. “Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity To the Firm Value.” *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting* 1(1): 83–94.
- Mathadiani, Ni Wayan Yusy, and Ida Bagus Putra Astika. 2019. “Pengaruh Rentabilitas, Leverage, Dan Saham Bonus Pada Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jurnal Akuntansi* 27: 1813–38.
- Munawir, S. 2019. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke 4. Yogyakarta: Liberty.
- Ningsih, Suhesti, and Shinta Permata Sari. 2019. “Analysis of the Effect of Liquidity Ratios, Solvability Ratios and Profitability Ratios on Firm Value in Go Public Companies

- in the Automotive and Component Sectors.” *International Journal of Economic, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 3(4): 351–59.
- Noerirawan, Moch Ronni, and Abdul Muid. 2012. “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010).” *Diponegoro Journal of Accounting* 2(2): 1–12.
- Nurhasanah, Silva, and Ekayasanasagkasari Paranita. 2019. “Analisis Pengaruh Rentabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmiah Aset* 21(2): 123–28.
- Permata, Irene Silvia, Kertahadi, and Topowijono. 2013. “Penilaian Saham Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (Per) Dan Price Book Value (Pbv) (Studi Pada Saham Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2012).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 2(1): 65–73.
- Pratiwi, Hanna, Andri Ronni Wijaya, and Desi Permata dkk Sari. 2020. “The Effect of Liquidity And Working Capital On Corporate Values With Profitability As Moderating Variables In Manufacturing Companies Listed On IDX.” *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting* 1(1): 1–7.
- <https://dinastipub.org/DIJEFA>.
- Pujiati, Diah et al. *Modul Statistika 2*. Surabaya: Perbanas Press.
- Putra, AA Ngurah Dharma Adi Putra, and Putu Vivi Lestari. 2016. “Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5(7): 4044–70.
- Putri, Arum Sutrisni. 2019. “BUMN: Pengertian, Tujuan Dan Perannya Dalam Perekonomian Indonesia.” *Kompas*. <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/10/101225669/bumn-pengertian-tujuan-dan-perannya-dalam-perekonomian-indonesia?page=all> (October 20, 2020).
- Putri, Elisabet Lisa Listiani, and Nathania Pessak. 2017. “Indeks Saham Sektor Konstruksi Paling Jeblok.” *kontan.co.id*.
- Rahmawati, Dkk. 2016. *Bisnis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Manajemen Pemasaran)*. Yogyakarta: Equilibra.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ke 4. Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Rompas, Gisela Prisilia. 2013. “Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal EMBA* 1(3): 252–62.
- Ross, Stephen. 1977. “The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach.” *Bell*

- Journal of Economics* 8(1): 23–40.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory International*. Fifth Edit. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Sidik, Sahrizal. 2020. “14 BUMN Siap Dilikuidasi, Kalbe Siap Pasarkan Obat Covid-19.” <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201001084436-17-190767/14-bumn-siap-dilikuidasi-kalbe-siap-pasarkan-obat-covid-19> (October 20, 2020).
- Sondakh, Renly. 2019. “The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange
- Wolk, H.I, and Micheal G. Tearnay. 1997. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional* 2015-2018 Period.” *Accountability* 8(2): 91–101.
- Spence, Michael. “Job Market Signaling.” *The Quarterly Journal of Economics* 87(3): 355–74.
- Sugianto, Danang. 2020. “Erick Sebut Cuma 10% BUMN Yang ‘Kebal’ Corona.” <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5219572/erick-sebut-cuma-10-bumn-yang-kebal-corona> (October 20, 2020).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)*. Yogyakarta: BPF.
- Approach*. 4 th. Ohio: South-Western College Publishing.